BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa di MTsN 2 Blitar telah dipaparkan dan dianalisis serta menghasilkan temuan-temuan peneliti. Maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan temuan peneliti. Masing-masing dari temuan peneliti akan dibahas mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

A. Strategi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar merupakan lembaga formal dan merupakan salah satu sekolah Adiwiyata yang berada di Kabupaten Blitar. Sekolah yang merupakan sekolah berbasis keagamaan ini menginginkan semua siswanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sekaligus menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam setiap pembelajaran sangat diperlukan suatu strategi untuk mempermudah alur kegiatan belajar mengajar. Karena setiap proses pembelajaran telah disusun dengan baik, sehingga apa yang akan diajarkan tersampaikan dengan baik dalam proses pembelajaran, sebagaimana strategi yang dilakukan guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar.

Berikut ini adalah pembahasan temuan yang terkait yang terkait dengan fokus pertama, yaitu strategi guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar.

1. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits adalah klasikal baca simak.

   Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih atau digunakan oleh seorang pendidik atau seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

   Strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadits dalam pembelajaran ini adalah klasikal baca simak. Menurut Zarkasyi sebagaimana dikutip oleh Asma Aini Nasjwa dalam skripsinya yang berjudul Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMK "sore" Tulungagung menyatakan bahwa:

   > Dalam praktiknya guru menerapkan pokok pembelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu atau disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya. Pada praktek strategi semacam ini guru hanya bisa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori karena guru hanya menerangkan pokok pembelajaran yang rendah. [1]

   Jadi, dapat diketahui dalam pembelajaran klasikal baca simak termuat strategi ekspositori, sesuai yang ditulis oleh Khanifatul dalam

[1] Asma Aini Nasjwa, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SMK "sore" Tulungagung,* (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2018), hal 32

bukunya yang berjudul Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secata Efektif dan Menyenangkan bahwa:

> Startegi pembelelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai mareti pembelajaran secara optimal.[2]

Jadi, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran klasikal baca simal dapat digunakan strategi ekspositori, karena dalam pembelajaran ini guru banyak menerangkan materi secara verbal. Yaitu dengan memberikan contoh bagaimana cara membaca dengan baik dan benar. Sehingga strategi ini baik digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, karena guru memberikan bagaimana contoh bacaan yang baik dan benar kepada siswa sehingga untuk siswa yang belum dapat mengerti maharajul huruf dapat mengetahui dengan baik karena sudah ada contoh yang diberikan oleh guru.

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah antara lain: metode ceramah dan metode demontsrasi.

   a. Metode ceramah

      Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran menyatakan bahwa:

> Metode ceramah merupakan cara penyampaian materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan hendaknya ceramah mudah diterima, isisnya mudah dipahami serta mampu menstimulasi

[2] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19

> pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang telah disampaikan.[3]

Jadi, metode ceramah merupakan cara penyampaian materi pelajaran secara lisan. Dengan menggunakan metode ini diharapakan para siswa mampu melakukan hal-hal yang baik dari ceramah yang telah disampaikan oleh guru. Sebagaimana dengan penjelasan lisan dari guru Al-Qur'an hadits agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan metode ceramah ini diharapkan siswa dapat lebih mudah menangkap materi yang diberikan oleh guru karena dalam metode ini guru menjelaskan secara lisan, sehingga ketika ada siswa yang belum mengerti saat proses pembelajaran guru dapat mengulanginya kembali.

b. Metode demonstrasi

Menurut Zakiah Derajat dalam bukunya yang berjudul Metdik Khusus Pelajaran Agama Islam menyatakan bahwa:

> Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.[4]

Jadi, metode demonstrasi merupakan cara penyampaian suaru materi dengan cara peragaan. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dan benar, karena dalam metode ini guru memberikan contoh cara membaca

---

[3] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hal. 137

[4] Zakiyah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 296

yang baik dan benar. Dengan digunakannya metode demonstrasi ini memungkinkan siswa lebih gampang dalam memahami materi, karena disini guru memperagakan bagaimana cara membaca ayat Al-Qur'an dengan maharajul huruf yang benar, sehingga lebih mudah untuk siswa mengikutinya.

3. Evaluasi dilakukan setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan tes yang kemudian dituangkan dalam bentuk nilai.

Menurut Edy Purnomo dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran menyatakan bahwa:

> Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir progam pembelajaran, tujuanya adalah untuk menentukan tuntas tidak tuntas, lulus tidak lulus berdasarkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada akhir pembelajaran. Jadi penilaian ini bertujuan untuk mengeksekusi peserta didik berdasarkan hasil belajar selama batas waktu pembelajaran, misalnya satu semester atau satu tahun. Jika penilaian proses berorientasi pada proses, maka penilaian sumatif berorientasi pada produk.[5]

Jadi, berdasarkan pendapat dari Edy Purnomo bahwa dapat diketahui evaluasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadits ialah menggunakan penilaian sumatif dimana penilaian ini dilaksankan pada akhir pembelajaran. Penilaian ini untuk mengetahui kemampuan hasil pembelajaran siswa.

Selain itu, menurut Sudaryono dalam bukunya Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran menyatakan bahwa:

> Tes pada umumnya digunakan untuk meningkatan pembelajaran. Melalui tes juga guru dapat mendeteksi berhasil

[5] Edy Purnomo, *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Media Akademi,2016) hal. 34

> tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil tes dapat digunakan untuk memberikan laporan kepada pihak tertentu tentang perkembangan kemajuan belajar peserta didik maupun tentang keberhasilan guru mengajar.[6]

Berdasarkan pendapat sudaryono dapat diketahui bahwa dengan mengadakan tes, guru dapat mengetahui kemampuan dari para siswa serta keberhasilan yang telah dilakukan dari pembelajaran. Selain itu juga dapat digunakan sebagai laporan kepada pihak tertentu atau orang tua tentang pencapaian anak-anak mereka dalam pembelajaran, serta untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar sebagai evaluasi.

4. Dalam pembelajaran tidak diadakan *reward*.

Menurut Lefudin dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran dilengkapai dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran menyatakan bahwa:

> Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding).* Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dll), perilaku (senyum, menganggukan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, juara 1 dsb).[7]

Jadi *reward* adalah penguatan positif yang berupa hadiah, perilaku atau penghargaan yang diberikan kepada para siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Meskipun tidak ada *reward*

---

[6] Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.102

[7] Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran,* (Yogyakarta: Depublish, 2017), hal. 73

namun siswa yang sudah mengalami peningkatan dalam kemampuanya membaca Al-Qur'an tentu dapat merasakan nikmat yang luar biasa.

B. Dampak strategi guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar.

Dalam setiap pembelajaran, ketika memilih sebuah susuatu pasti ada dampak tersendiri, seperti halnya memilih strategi pembelajaran didalam kelas, pasti terdapat dampak yang dihasilkan dari pemilihan strategi tersebut, entah itu dampak yang postif maupun dampak yang negatif. Sebagaimana yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTsN 2 Blitar ini.

1. Dampak positif siswa lebih fokus dalam pembelajaran.

Menurut Siswanto dalam bukunya yang berjudul Kesehatan Mental: Konsep, Cangkupan, dan Perkembangannya menyatakan bahwa:

> Konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang menganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi.[8]

Jadi, dalam proses belajar mengajar konsentrasi memang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena konsentrasi atau fokus yaitu memusatkan fikiran kepada satu tujuan agar tidak terpecah kemana-

[8] Siswanto, *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya,* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007), hal.

mana. Maka siswa memang harus fokus atau konsentarsi dalam mengikuti proses pembelelajaran agar fikiranya tidak keman-mana sehingga materi/ilmu yang disampaikan oleh guru dapat dia tangkap dan terima dengan baik. Sebagaimana dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits ini guru membedakan tempat duduk agar siswa bisa fokus ke satu tujuan yang ingin dicapai agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

2. Dampak negatif muncul rasa tidak percaya diri dalam diri siswa.

Menurut kartono, Kartini dalam bukunya yang berjudul Psikologi anak menyatakan bahwa:

> Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya kepercayaan diri akan menghambat perkembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut, dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.[9]

Jadi, kepercayaan diri sangat penting untuk mengembangkan aktualitas diri, dan kurangnya kepercayaan diri akan berpengaruh menghambat potensi diri. Maka dari itu dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits ketika ada siswa yang minder atau tidak percaya diri ketika dikelompokan sesuai kemampuan harus diperhatikan oleh guru karena kalau tidak akan menghambat perkembangan potensi dirinya sehingga akan sulit untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca

[9] Kartono, Kartini, *Psikologi Anak,* (Jakarta: Alumni, 2000), hal. 202

Al-Qur'an. Jadi kepercayaan diri adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena ketika seorang siswa memiliki kepercayaan diri dia akan dapat mengeksprsikan atau dia akan dapat mengungkapkan apa yang dia rasakan dan berani untuk berbicara atau mengungkapkan pendapatnya ketika belum paham kepada materi yang diberikan. Berbeda dengan anak yang tidak memiliki kepercayaan diri, dia akan cenderung lebih menutup diri untuk mengungkapkan pendapat atau hal yang dia rasakan sehingga sulit untuk dapat mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami materi atau belum.

3. Solusi dengan melakukan pendekatan kepada siswa.

Menurut Milan Rianto dalam bukunya yang berjudul Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran menyatakan bahwa:

> Pendekatan pembelajaran merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru untuk pengelolaanya dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan belajar.[10]

Jadi pendekatan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah seorang guru agar dapat lebih mudah mendekati dan memberikan arahan secara lebih dekat kepada siswa yang belum paham tentang materi yang disampaikan. Sebagaimana dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits ketika ada siswa yang minder atau tidak percaya diri dalam pembelajaran guru dapat langsung mendekati siswa tersebut dan

[10] Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran,* (Malang: Bahan Ajar Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang dasar, tt), hal. 88

sekaligus memberikan arahan kepada siswa tersebut, jadi siswa tetap merasakan perhatian dari seorang guru dan tidak akan memiliki rasa minder atau tidak percaya diri dalam proses pembelajaran.

C. Hambatan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak semua dapat berjalan dengan baik dan lancar. Karena pada dasarnyaapapun yang telah direncanakan kadang tidak dapat sesuai dengan apa yang diharapkan, kadang kala ada penghalang pada jalanya proses pembelajaran yang telah disusun dengan baik. Sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTsN 2 Blitar.

1. Hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar yang terjadi di dalam kelas disebabkan karena siswa tidak memperhatikan ketika di ajar didalam kelas alasanya karena lelah dan mengantuk, selain itu kurangnya minat dari siswa sendiri dan faktor dari luar yaitu kurangnya dorongan dari keluarga.
   a. Siswa tidak memperhatikan ketika di ajar karena lelah dan mengantuk.

      Menurut Syahrini Tambak dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI menyatakan bahwa:

      > Situasi belajar mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan yang memungkinkan menganggu jalanya proses belajar mengajar. Hal ini misalnya dapat dilihat dari keadaan

> peserta didik yang masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, dan sebagainya.[11]

Jadi, dari pendapat Syahrini Tambak dapat diketahui bahwa keadaan kelas serta situasi belajar sangat berpengaruh kepada proses jalanya belajar mengajar. Dan ketika situasi belajar dan keadaan siswa yang sudah lelah dalam belajar akan dapat menganggu proses jalanya pembelajaran. Sebagaimana yang dialami oleh siswa MTsN 2 Blitar yang mengantuk ketika pembelajaran Al-Qur'an hadits.

b. Kurangnya minat siswa

Menurut Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan dalam bukunya yang berjudul Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

> Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Tanpa adanya minat untuk belajar, anak didik tidak akan bergairah untuk menyerap materi. Seseorang yang menaruh minat yang tinggi pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan dan termotivasi terhadap mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila minat dan motivasi belajar rendah maka perhatian terhadap materi yang sedang diajarkan akan sangat berkurang. Jika hal ini terjadi berlarut-larut tanpa adanya upaya dari guru untuk membangkitkanya maka bisa jadi anak didik tidak akan pernah memahami dan menaruh perhatian terhadap materi pelajaran.[12]

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa minat siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Maka dari itu guru harus dapat membangkitkan minat siswa yang rendah agar

---

[11] Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014), hal. 134

[12] Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal.22

mereka dapat memahami dan memperhatikan pelajaran sehingga dapat membuat mereka mencapai hasil belajar yang baik.

c. Kurangnya dorongan dari keluarga

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar menyatakan bahwa:

> Secara garis besar, faktor-faktor yang penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari atas dua macam, yakni: faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal ialah lingkungan keluarga yang kurang mendukung aktivitas belajar siswa.[13]

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa salah satu faktor penyebab siswa tidak mau belajar atau kesulitan dalam belajar adalah karena tidak adanya dukungan atau dorongan dari orang tua atau keluarga untuk belajar.

2. Solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Blitar adalah dengan menasehati siswa, memotivasi siswa, dan guru harus lebih aktif dalam mengajar siswa.

a. Menasehati siswa

Menurut Mangun Budiyanto dalam bukunya yang berjudul Guru Ideal Perspektif Ilmu Pengetahuan Islam menyatakan bahwa:

> Menasehati yaitu cara atau metode mendidik peserta didik dengan memberikan nasehat-nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan.[14]

---

[13] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 182

[14] Mangun Budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal. 49

Jadi menurut pendapat diatas dapat diketahui metode nasehat yang diberikan kepada siswa merupakan cara mendidik dengan nasehat atau ajaran yang baik agar dimengerti dan diamalkan oleh siswa. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadits di MTsN 2 Blitar, yaitu menasehati siswa agar mereka memperhatikan pelajaran.

b. Memotivasi siswa

Menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar menyatakan bahwa:

> Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[15]

Jadi, dapat diketahui dari pendapat diatas bahwa motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk dapat mencapai tujuan tertentu. sebagaimana yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadits di MTsN 2 Blitar yang memberikan motivasi kepada siswanya agar siswanya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, karena memberikan motivasi kepada siswa dapat meningkatkan keinginannya untuk belajar lebih giat lagi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang baik.

c. Guru harus lebih aktif dalam mengajari siswa

[15] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Graha Persada, 2001), hal 71

Dalam hal ini guru dituntut harus dapat lebih aktif lagi dalam mengajari siswa, khususnya kepada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Menurut Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan dalam bukunya yang berjudul Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

> Jika minat dan motivasi belajar rendah terjadi berlarut-larut tanpa adanya upaya seorang guru untuk membangkitkannya maka bisa jadi anak didik tidak akan pernah memahami dan menaruh perhatian terhadap materi pembelajaran.[16]

Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa guru harus lebih aktif dalam mengajar siswa, terutama kepada siswa yang memiliki minat rendah dalam belajar agar siswa dapat memahami dan menaruh perhatian lebih kepada materi yang disampaikan dan dapat memperhatikan pelajaran.

Selain itu menurut Syahraini Tambak dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI menyatakan bahwa:

> Situasi pembelajaran menjadi bagian penting untuk dijadikan pertimbangan metode apa yang tepat untuk dilakukan pada saat pembelajaran tertentu. situasi yang baik berhubungan dengan kesuksesan penggunaan suatu metode pembelajaran.[17]

Jadi menurut pendapat diatas dapat diketahui bahwa pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan guru dapat lebih

[16] Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode...*,hal.22
[17] Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam...*,hal. 135

aktif untuk menggunakan metode sesuai dengan situasi pembelajaran.